

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada intinya merupakan proses pengembangan kualitas kehidupan sumber daya manusia (SDM). Melalui proses ini, SDM bisa meningkatkan potensi dan sumber daya yang dimilikinya agar mencapai kualitas yang tinggi dan siap menghadapi masa depan serta mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Menurut Dewantara, pendidikan dianggap sebagai kebutuhan yang esensial dalam pertumbuhan anak-anak. Hal ini berarti pendidikan membimbing segala potensi alamiah yang dimiliki anak-anak tersebut, sehingga mereka sebagai individu dan anggota masyarakat dapat mencapai keamanan dan kebahagiaan yang paling optimal.

Pendidikan serta pembelajaran adalah dua hal yang saling terkait serta tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran adalah elemen yang penting pada kegiatan pendidikan. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik, diperlukan konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diadakan untuk membentuk karakter, memperluas pengetahuan, membentuk sikap, dan mengembangkan kebiasaan yang meningkatkan kualitas kehidupan peserta didik. Dengan demikian, seorang guru diharapkan mampu mengembangkan program pembelajaran yang optimal, maka dari itu tercipta proses belajar mengajar yang efektif serta efisien.

Dalam konteks proses belajar mengajar, fokus utama adalah mencapai efektivitas pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi efektif ketika peserta didik mempunyai motivasi yang besar untuk belajar, namun peserta didik tidak bisa

mencapainya sendirian, mereka membutuhkan bimbingan dan informasi yang disediakan oleh guru untuk menghindari bias kognitif. Melibatkan orang lain (baik pendidik, teman sebaya, atau orang lain) akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka, karena siswa terbuka terhadap pemikiran orang lain dan berpartisipasi dalam proses penciptaan pemahaman bersama.

Efektivitas pembelajaran adalah segala sesuatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan seorang guru dari sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. (Ramafrizal & Somadi, 2022; Ahmad,dkk 2020:78; Siti dan Maria 2021:32; Heriyanti 2021:2; Mulyono 2018:241-248). Karakteristik efektivitas pembelajaran ditandai dengan: 1) Mutu pengajaran, 2) Tingkat pengajaran yang tepat, 3) Insentif, 4) Waktu. (Slavin 2019; Kurniasari 2020 ; dan Pribowo 2020).

Menurut Walkins (2020), “efektivitas pembelajaran dapat diukur dengan melihat”:

- (1) Karakteristik guru yang efektif dalam proses pembelajaran yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan aplikasi teknologi. Indikator karakteristik guru meliputi pengorganisasian bahan pelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, bersikap positif terhadap siswa, kreatif dalam aplikasi teknologi pembelajaran.
- (2) Karakteristik siswa yang efektif dalam proses pembelajaran adalah siswa yang fleksibel dan aktif selama proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator karakteristik siswa

meliputi: active learning (aktif dalam pembelajaran), collaborative learning (siswa mampu bekerjasama), learning responsibility (belajar untuk bertanggung jawab) dan learning about learning (belajar dari apa yang telah dipelajari).

Efektivitas pembelajaran dapat tercapai karena dipengaruhi oleh dua pihak, yaitu guru dan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Watskin diatas yang menyatakan bahwa efektivitas dapat diukur dari karakteristik guru dan siswa. Dari pihak guru seringkali disebut mengajar, sedangkan dari pihak siswa disebut dengan belajar.

Akuntansi dasar merupakan hal mendasar terkait penerapan ilmu yang biasanya terdiri atas persamaan, penjurnalan, pembuatan neraca, hingga penyajian laporan keuangan. Salah satu materi akuntansi dasar ialah ayat jurnal penyesuaian (AJP). Siswa harus memahami jurnal yang dibuat dalam proses pencatatan perubahan saldo dalam beberapa akun sehingga saldo mencerminkan jumlah saldo yang sebenarnya. Materi ayat jurnal penyesuaian (AJP) sering dianggap sebagai materi pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Kebanyakan siswa menganggap materi ayat jurnal penyesuaian (AJP) sulit, karena materi tersebut membutuhkan pemahaman yang tinggi untuk menetapkan saldo catatan akun buku besar pada akhir periode sehingga setiap perkiraan saldo riil, khususnya perkiraan harta dan kewajiban menunjukkan jumlah yang sebenarnya. Materi ayat jurnal penyesuaian (AJP) juga terkenal dengan angka-angka yang jumlahnya tidak sedikit, sehingga selalu berkaitan dengan perhitungan.

Berikut informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara yang dilaksanakan oleh penulis kepada guru bidang studi akuntansi dasar yaitu Bapak Tugiman, yang menyatakan bahwa dalam mata pelajaran akuntansi dasar, materi yang tujuan pembelajarannya belum tercapai secara maksimal dan berlangsung kurang efektif yaitu pada materi jurnal penyesuaian. Yang diantaranya siswa sulit memahami materi jurnal penyesuaian terkhususnya pada pendapatan diterima dimuka, penyusutan aset tetap, dan cadangan kerugian piutang. Selanjutnya informasi yang telah diperoleh dari guru bidang studi akuntansi dasar yang menyatakan bahwa:

1. Pemahaman siswa terhadap materi jurnal penyesuaian masih rendah, karena siswa mengalami kesulitan dalam menentukan akun yang harus digunakan serta bagaimana perhitungannya. Sehingga siswa kurang mencapai kompetensi yang dituntut dari materi jurnal penyesuaian.
2. Dalam pengerjaan soal-soal jurnal penyesuaian masih tergolong rendah. Dapat dilihat dari perolehan nilai dalam mengerjakan tugas jurnal penyesuaian, yang dimana kebanyakan para siswa memperoleh nilai 70.
3. 14% siswa tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas jurnal penyesuaian
4. 53% siswa terlambat dalam menyerahkan tugas jurnal penyesuaian
5. Dan 70% siswa menyalin jawaban dari temannya.

Berdasarkan indikator diatas, penulis telah melakukan riset pendahuluan terhadap tingkat efektivitas pembelajaran 30 siswa SMKS 1 Pembangunan Galang. Temuan penelitian pendahuluan ditunjukkan dalam tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1 Efektivitas Pembelajaran Siswa Jurusan Akuntansi SMKS 1  
Pembangunan Galang**

No	Indikator Efektivitas Pembelajaran	Frekuensi Jawaban				Persentase	
		SS	S	TS	STS	Baik	Belum Baik
1.	Mutu pengajaran	6	11	8	5	56,67%	43,3%
2.	Kesesuaian tingkat pengajaran	8	10	7	5	60%	40%
3.	Insentif	10	11	6	3	70%	30%
4.	Waktu	14	9	4	3	76,67%	23,3%
	Jumlah Rata-rata	31,6%	34,1%	20,83%	13,3%	65,69%	34,1%

*Sumber: diolah oleh penulis, 2023*

Mengacu dari tabel tersebut terlihat bahwasanya frekuensi peserta didik yang menjawab item Sangat Setuju (SS) serta Setuju (S) adalah 65,69% dan frekuensi jawaban item Tidak Setuju (TS) serta Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu 34,1%. Kondisi ini memperlihatkan bahwa efektivitas pembelajaran peserta didik belum sebaik yang diharapkan.

Selain itu, rendahnya efektivitas pembelajaran siswa pada materi ayat jurnal penyesuaian salah satunya diduga faktor gaya mengajar guru yang kurang bervariasi pada kegiatan belajar mengajar. Unsur-unsur keberagaman mengajar misalnya variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajaran serta variasi interaksi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran yang menginspirasi.

Gaya mengajar guru adalah bentuk penampilan guru dalam menyampaikan informasi atau ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuan siswa serta

proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa. (Rijal et al., 2022; Rahmad & Abdullah, 2021; Khumaidah & Misbah, 2020; Febrianto, 2019; Prama Deswita, 2019). Karakteristik dari gaya mengajar guru diantaranya yaitu: 1) Variasi suara, 2) Pemusatan perhatian, 3) Gerakan anggota badan atau mimik wajah, 4) Perpindahan posisi, 5) Pemberian waktu belajar, 6) Menggunakan kontak pandang. (Rani 2020:172; Raekha Azka 2019:26; Anwar et al., 2020:66).

Selain gaya mengajar guru, terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat efektivitas pembelajaran siswa pada materi ayat jurnal penyesuaian, yakni manajemen kelas. Masalah yang berhubungan dengan manajemen kelas melibatkan upaya untuk menciptakan dan menjaga kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara optimal dan efisien. Selain strategi pembelajaran, manajemen kelas mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Amalia, 2019).

Manajemen kelas adalah keseluruhan upaya yang dilaksanakan seorang guru dalam menciptakan suasana kelas yang efektif serta menyenangkan sehingga bisa terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. (Sholehuddin & Wardani, 2023:13; Husna Amalia 219:152; Yeni dan Dina 2019:13). Karakteristik dari manajemen kelas diantaranya adalah: 1) Terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif, 2) Terciptanya lingkungan belajar yang disiplin, 3) Terjalin hubungan kompak secara interpersonal antara pendidik dengan peserta didik, 4) Adanya suasana kegiatan belajar mengajar yang bersemangat. (Rahmania, 2022; Guardia dan Syahidul 2021:150; Sadaria dan Pujianto 2021:29).

Setelah melakukan penelitian pendahuluan dengan guru mata mata pelajaran akuntansi keuangan dan melakukan observasi, masih banyak guru di SMKS 1 Pembangunan Galang kurang mewujudkan kondisi aktivitas pembelajaran yang kondusif. Seharusnya guru harus memberi penguatan, meningkatkan relasi pendidik dengan peserta didik serta membuat aturan kelompok yang produktif.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (richard oliver, 2021) “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Polewali”. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar guru pada efektivitas pembelajaran.

Menurut Irfan,dkk (2022) melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMKN 1 Kendari”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh signifikan pada efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Kendari.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Manajemen Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Jurusan Akuntansi SMKS 1 Pembangunan Galang”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan penjelasan di latar belakang masalah tersebut, penulis menyusun identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Kurangnya gaya mengajar guru Jurusan Akuntansi SMKS 1 Pembangunan Galang.

2. Kurangnya manajemen kelas Jurusan Akuntansi SMKS 1 Pembangunan Galang.
3. Kurangnya efektivitas pembelajaran Jurusan Akuntansi SMKS 1 Pembangunan Galang.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya sebuah permasalahan dan keterampilan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang didapatkan, sehingga perlu dibuat sebuah batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru yang diuji pada penelitian ini yakni Gaya Mengajar Guru pada mata materi Ayat Jurnal Penyesuaian siswa SMKS 1 Pembangunan Galang.
2. Manajemen Kelas yang diuji pada penelitian ini yakni Manajemen Kelas pada mata materi Ayat Jurnal Penyesuaian siswa SMKS 1 Pembangunan Galang.
3. Efektivitas Pembelajaran yang diuji pada penelitian ini yakni Efektivitas Pembelajaran pada siswa SMKS 1 Pembangunan Galang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjelasan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, penulis menyusun rumusan beberapa pertanyaan penelitian yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa Jurusan Akuntansi SMKS 1 Pembangunan Galang?

2. Apakah terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran siswa Jurusan Akuntansi SMKS 1 Pembangunan Galang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang sudah disajikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yakni meliputi:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa Jurusan Akuntansi SMKS 1 Pembangunan Galang.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran siswa Jurusan Akuntansi SMKS 1 Pembangunan Galang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Melalui temuan penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat kepada sejumlah pihak, dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan penulis tentang pengaruh gaya mengajar guru dan manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran.
2. Menjadi bahan masukan serta referensi kepada guru serta peserta didik akuntansi SMKS 1 Pembangunan Galang mengenai sangat penting gaya mengajar guru dan manajemen kelas dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi kepada penulis lainnya yang hendak melanjutkan penelitian yang serupa.